

Kenikmatan Bekerja Di Kampus Islam, UIN Malang

Saya tidak tahu persis, apakah semua warga kampus berhasil menikmati bekerja di kampus Islam, UIN Malang ini. Apakah semua dosen dan karyawan pernah merenung sejenak, tentang kenikmatan itu. Dan, apakah kenikmatan itu benar-benar pernah diperoleh dan dirasakan serta disyukuri. Bekerja di UIN Malang tidak sebatas memberikan jasa, sebagaimana jika bekerja di tempat lain. Kampus ini diposisikan oleh umat sebagai instrumen untuk mengantarkan siapa saja yang belajar di dalamnya menjadi orang terbaik, khoirul ummah. Sehari-hari mereka memegang al Qur'an dan kitab-kitab hadits. Keduanya adalah sumber ajaran Islam. Selain itu mereka melalui kekuatan nalar dan ketajaman inderanya melakukan kajian-kajian ayat-ayat kauniyah. Itulah selanjutnya, jika berhasil, harapannya mereka layak diberi identitas sebagai ulama' yang intelek profesional dan atau intelektual profesional yang ulama'. Saya tentu berharap, semua warga kampus telah menyadari posisinya itu, dan selama ini telah merasakan kenikmatan besar itu.

Sebagai kampus yang beridentitas dan sekaligus memiliki misi mengembangkan ajaran Islam, seharusnya seluruh perilaku pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswanya diwarnai oleh nilai-nilai dan kultur Islam. Memulai bekerja selalu dengan kalimah bismillahirrahmanirrahiem dan selalu mengakhirinya dengan bacaan alhamdulillahilalamin. Senantiasa memulai bekerja dengan menyebut atas nama Allah yang memiliki sifat Pengasih dan Penyayang. Penyebutan asma Allah ini tentu tidak sederhana, melainkan memiliki makna yang amat dalam. Yaitu, setidaknya, dalam bekerja menunaikan peran-peran yang diamanahkan kepadanya, selalu didasari oleh sifat kasih sayang ini. Bekerja yang diwarnai sifat mulia, yang diterima dari Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, seharusnya melahirkan suasana damai, menyenangkan, lembut dan ikhlas. Pelayanan seperti itu, tentu saja akan mengundang rasa bahagia kepada semua orang.

Begitu pula tatkala mengakhiri pekerjaan, dengan membaca hamdallah, mereka akan ingat bahwa jasa yang diberikan sebaik apapun, dan memang harus memberikan jasa yang terbaik, bukan dimaksudkan untuk mendapatkan pujian dari siapapun. Sebab, mereka sadar bahwa pujian itu hanyalah milik Allah semata. Manusia dan siapapun, tidak berhak mendapatkannya. Ucapan alhamdulillah, baik dalam suara keras atau jahr maupun lembut atau sirri, mengandung maksud bahwa semua karya yang dilakukan hari itu, hanyalah dipersembahkan sebagai ibadah secara ikhlas untuk Yang Maha Kuasa, Allah swt.

Selanjutnya, bekerja yang diliputi oleh suasana adanya keterkaitan dengan Dzat Yang Maha Kuasa, akan berujung dengan khusnul khotimah, ialah berhasil diakhiri dengan keadaan dan hasil yang baik. Nilai mulia bekerja di kampus ini, ialah selalu mengawali dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, mengakhirinya dengan kesadaran untuk tidak berharap mendapatkan pujian dan juga berusaha melahirkan buah yang terbaik, khusnul khotimah.

Selain itu, yang juga amat mulia, bahwa bekerja di bawah cahaya ajaran Islam selalu didasari oleh keimanan dan semangat beramal sholeh. Jika dalam bekerja harus memilih di antara beberapa pilihan cara, pendekatan atau metode, maka Islam mengajarkan harus selalu memilih yang terbaik, ialah ajaran ikhsan. Seorang mukmin dan muslim, bekerja di kampus UIN Malang, harus selalu terikat dengan konsep ikhsan, yaitu selalu memilih yang terbaik. Sebagai dosen harus melakukan peran-peran sebagai dosen yang terbaik, baik ketika mengajar, membimbing, meneliti maupun tatkala melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai seorang karyawan, harus memberikan layanan yang terbaik, sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya. Katakanlah sebagai contoh, seseorang yang bertugas pelayan

perpustakaan, harus memberikan pelayanan yang terbaik, yaitu yang menghasilkan suasana hati gembira dan bahagia atas pelayanan yang diberikannya itu. Seorang petugas kebersihan, harus berhasil menjadikan lingkungan kampus dan semua ruangan yang ada tampak bersih, sehingga menyenangkan semua orang. Begitu pula seorang pimpinan, pada semua tingkatan, seyogyanya menunaikan amanah yang dibebankan kepadanya, dengan cara yang terbaik. Kata kuncinya adalah dengan semangat iman dan amal sholeh, serta akhlakul karimah, menjadikan orang lain gembira dan bahagia.

Bekerja di kampus, memang seharusnya selalu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman yang harus diikuti. Oleh karena itu, semua ---pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa, senantiasa berpegang pada prinsip yang luhur dan mulia, yaitu amanah, ikhlas, sabar, istiqomah, fathonah dan selalu tawakkal. Prinsip-prinsip bekerja seperti ini, akan membimbing semua warga kampus, meraih kehidupan yang berkualitas, apapun perannya. Sesungguhnya, jika nilai-nilai ajaran Islam ini benar-benar dihayati, maka mereka akan mendapatkan keuntungan hidup yang melimpah, apapun posisinya. Mereka, mendapatkan jaminan hidup yang bersifat material, sekaligus kekayaan jiwa dan spiritual yang hal itu tidak mudah ditemukan di tempat lain. Bekerja di UIN Malang, dengan ajaran yang luhur dan mulia itu selalu diliputi suasana kenikmatan yang sempurna.

Tatkala menulis artikel ini, saya teringat pegawai IAIN Malang, sebelum lembaga ini berubah menjadi UIN, yaitu Ahmad Hitler. Dia pegawai IAIN yang sehari-hari bertugas sebagai sopir. Karena statusnya sebagai pegawai harian, honorinya ketika itu amat kecil, tidak mungkin cukup untuk menghidupi keluarga. Tetapi tugas sehari-hari selalu ditunaikan dengan baik, tanpa mempertimbangkan besarnya honor yang ia terima. Ahmad Hitler, yang saat ini sudah dipanggil oleh Allah, terserang nyamuk berdarah, semasa masih hidup badannya tegap dan gagah. Saat itu, saya masih sebagai dosen biasa, belum menjabat apa-apa, mencoba bertanya, kenapa dengan honor sekecil itu Ahmad Hitler, masih bertahan di IAIN, dan tidak mencari saja pekerjaan yang pendatangkan penghasilan lebih besar. Pikiran saya ketika itu, bukankah ia punya ketrampilan mengemudi dan juga lainnya. Tanpa saya duga, dia punya jawaban yang menurut saya, sedemikian menyentuh hati. Ia mengatakan, Pak Imam, bukankah di sini tempat yang justru sangat cocok untuk saya. Saya ini tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup. Sekalipun honor saya kecil, tetapi saya merasa cukup bahagia, karena sehari-hari saya bisa bergaul dengan para dosen, kyai, mahasiswa IAIN yang baik-baik. Kehidupan saya akan menjadi apa, jika tidak bekerja di lembaga pendidikan yang baik seperti ini. Sekalipun honor saya kecil, kata Ahmad Hitler, tapi saya bisa ikut menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Subhanallah, semoga ia telah mendapatkan kehidupan yang terbaik, sebagaimana yang ia inginkan. Allohu a'lam.